

## **GAMBARAN POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN COMMON COLD ANAK DI INSTALASI RAWAT JALAN RSUD DR. H. MOCH. ANSARI SALEH BANJARMASIN**

Nazhipah Isnani\*, Mulyani

D-III Farmasi Politeknik Unggulan Kalimantan  
[nazhipah.isnani@polanka.ac.id](mailto:nazhipah.isnani@polanka.ac.id)

### **ABSTRAK**

*Common cold* adalah iritasi atau peradangan selaput lendir hidung akibat infeksi dari suatu virus. Selaput lendir yang meradang memproduksi banyak lendir sehingga hidung menjadi tersumbat dan sulit bernafas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penggunaan Antibiotik pasien *common cold* anak dan untuk mengetahui polapenggunaan antibiotik pasien *common cold* anak di instalasi rawat jalan RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian Observasional atau non-eksperimental dengan rancangan deskriptif, menggunakan data secara retrospektif yaitu mengumpulkan data rekam medis pasien. Hasil dari penelitian ini berdasarkan karakteristik subyek penelitian usia anak yang paling banyak terserang penyakit *common cold* dari usia 1 – 5 tahun dengan kelamin anak laki – laki dan berdasarkan jenis antibiotik yang paling sering digunakan padapatient *common cold* anak adalah Sepalosporin generasi 2 yaitu Sefadroxil.

**Kata Kunci:** Antibiotik, common cold, anak

### **ABSTRACT**

*Common cold* is infection from a virus. Inflammatory mucous membranes produce a lot of mucus so that the nose becomes blocked and difficult to breathe. This study aims to determine the characteristics of the use of antibiotics for common cold child and determine to the pattern of the use antibiotic of patients in hospital outpatient installations at RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. This research was an observational or non-experimental study with a descriptive design, using retrospective data that was collected patient medical record data. The results of this study ware based on the characteristics of children age research subjects who are most afflicted with common cold disease from the age of 1-5 years, based on the sex of boys are more often attacked by common cold than girls, antibiotics are most commonly used in common cold patients child is second generation Cepalosporin, Cefadroxil.

**Keywords:** Antibiotic, commond cld, child

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *common cold* atau ISPA merupakan salah satu penyakit infeksi yang sering terjadi. WHO memperkirakan insidensi ISPA atau *common cold* di negara berkembang dengan angka kematian balita diatas 40 per 1000 kelahiran hidup adalah 15%-20% pertahun pada golongan usia bayi dan balita. Pada kasus *common cold* diagnosis oleh dokter didapatkan prevelensi di Indonesia sekitar 13,8%-25,0%<sup>1</sup>. Riset kesehatan dasar Kalimantan Selatan tahun 2016 menyatakan bahwa prevalensi ISPA atau *common cold* satu bulan terakhir tersebar di seluruh Provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi 27,1% (rentang 13,2- 42,3%). Angka prevalensi yang melebihi angka prevalensi provinsi terdapat pada 7 Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Balangan (42,3%), Barito Kuala (41%), Hulu Sungai Selatan (36,6%), Tapin (36,5%), Banjar (30%), Tanah Laut (27,4%), dan Tanah Bumbu (27,2%). Data kesehatan Kabupaten Barito Kuala menyebutkan bahwa ISPA merupakan peringkat pertama pada 10

penyakit terbanyak di Kabupaten Barito Kuala. Angka kejadian ISPA yaitu 36.316 kasus pada tahun 2011, terjadi penurunan pada tahun 2012 menjadi sebesar 28.765 kasus, dan meningkat lagi pada tahun 2013 menjadi sebesar 35.209 kasus, berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 Maret 2014 di Puskesmas Tabunganen didapatkan bahwa data ISPA merupakan penyakit peringkat pertama dalam 10 penyakit terbanyak di Kecamatan Tabunganen pada tahun sebelumnya tahun 2015 dengan jumlah kasus 1511 kasus, dari 1511 kasus sebanyak 533 kasus terjadi pada Balita dengan rentang usia 0-4 tahun<sup>2</sup>. Antibiotika merupakan obat anti infeksi yang secara drastis telah menurunkan morbiditas dan mortalitas berbagai penyakit infeksi, sehingga penggunaannya meningkat tajam. Hasil survei menunjukkan bahwa kira-kira 30% dari seluruh penderita yang dirawat di rumah sakit memperoleh satu atau lebih terapi antibiotik, dan berbagai penyakit infeksi yang fatal telah berhasil diobati. Sejalan dengan itu antibiotika menjadi obat yang paling sering

disalahgunakan, sehingga akan meningkatkan resiko efek samping obat, resistensi dan biaya<sup>3</sup>. Rumah Sakit merupakan tempat penggunaan antibiotik paling banyak ditemukan. Negara yang sudah maju ada 13-37% dari seluruh penderita yang dirawat di Rumah Sakit mendapatkan terapi antibiotik baik secara tunggal maupun kombinasi, sedangkan di negara berkembang 30-80% penderita yang dirawat di Rumah Sakit mendapatkan antibiotic<sup>4</sup>.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakteristik pasien yang menggunakan antibiotik pada pasien *Common Cold* di instalasi rawat jalan RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dan mengetahui pola penggunaan antibiotik pasien *common cold* anak di instalasi rawat jalan RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional non eksperimental. Penelitian ini bertempat di bagian rekam medis RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh

Banjarmasin. Pengambilan data dilakukan secara retrospektif yaitu mengumpulkan data rekam medis pasien rawat jalan pada tahun 2017. Populasi penelitian ini adalah semua pasien yang menderita common cold. Sedangkan, sampel dari penelitian ini adalah semua pasien anak yang menggunakan antibiotik pada kasus common cold. Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah pasien anak yang tidak mempunyai penyakit penyerta lain, pasien berusia maksimal 12 tahun. Adapun kriteria eksklusinya adalah data rekam medis pasien yang tidak lengkap, pasien tidak mendapatkan obat antibiotik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mendapatkan sampel sebanyak 55 pasien anak *Common Cold* dimana semua sampel telah memenuhi kriteria inklusi penelitian ini di ambil di Rekam Medis dibagian Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari dengan waktu selama 3 jam/hari. Pengambilan data dilakukan didalam ruangan rekam medis untuk mencatat data medis pasien.

Karakteristik subyek dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin dan jenis Antibiotik yang digunakan. Karakteristik pasien berdasarkan usia dan jenis kelamin diperoleh dari data rekam medis pasien. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik subyek penelitian dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Karakteristik Pasien Anak Common Cold**

KarakteristikPasien	Jumlah (n = 55)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
1-5 Tahun	30	54.54%
5 –12tahun	25	45.45%
<b>JenisKelamin</b>		
Laki-laki	34	61.81%
Perempuan	21	38.18%

Responden yang merupakan pasien rawat jalan *Common Cold* berdasarkan usia terbanyak pada kelompok usia 1 – 5 tahun yaitu sejumlah 28 orang dengan persentase sebesar 50.90%. Penelitian dari Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 Berdasarkan usia, dari hasil penelitian di peroleh data bahwa pada anak usia lebih dari 1 tahun yang paling rentan terkena penyakit *common cold*.

Pasien anak adalah pasien yang memerlukan penanganan khusus karena pada masa ini imun anak

masih lemah<sup>5</sup>. Penelitian ini memiliki hasil bahwa anak balita (1-5 tahun) paling banyak terkena *common cold* yaitu 30 pasien dengan presentasi 54.54%. Pada masa ini tumbuh kembang anak sangat pesat dan aktivitas anak semakin banyak, daya tahan tubuh anak masih lemah sehingga mudah terkena kuman atau virus<sup>6</sup>.

Berdasarkan hasil dapat dilihat bahwa jenis kelamin anak laki - laki lebih banyak menderita penyakit *Common Cold* dibandingkan jenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa anak laki - laki lebih banyak menderita *common cold* dibandingkan perempuan karena terdapat perbedaan dalam melakukan semua aktivitas dan gaya hidup sehari-hari yang sangat mempengaruhi kejadian suatu penyakit, dan hal tersebut merupakan salah satu faktor risiko terjadinya penyakit *common cold*. Menurut Glezen dan Denny dikutip dari penelitian<sup>7</sup>, anak laki-laki lebih rentan terhadap penyakit *common cold* dibandingkan anak perempuan. Berdasarkan hasil penelitian<sup>8</sup> , didapatkan proporsi kasus balita

penderita *common cold* terbanyak terdapat jenis kelamin laki-laki, baik pada kelompok bayi (14,10%) maupun pada kelompok anak balita (44,87%). Anak laki – laki lebih mudah terkena

virus flu dibandingkan anak perempuan.

**Tabel 2.** Presentase Jenis Antibiotik

No	GolonganObat	JenisAntibiotik	JumlahPasien	Persentase (%)
1	Sefalosporin generasi 2	Sefadroxil	24	43,63
2	Sefalosporin Generasi 3	Sefixime	9	16,36
3	Penisilin	Amoksisillin	20	36,36
		Amoksisillin dan asam Klavulanat	2	3,63
<b>Total</b>			<b>55</b>	<b>100%</b>

Ini karena, anak laki – laki tidak memiliki hormon estrogen yang melindungi tubuh dari infeksi<sup>9</sup>.

Persentase jenis antibiotik pasien *Common cold* berdasarkan golongan obat, jenis antibiotik dan jumlah pasien yang menggunakan antibiotik, dapat dilihat pada Tabel 2 Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa Antibiotik yang paling banyak digunakan adalah Sefalosporin generasi ke 2, karena Sefalosporin termasuk golongan antibiotika betalaktam.

Seperti antibiotik betalaktam lainnya, mekanisme kerja antimikroba sefalosporin ialah dengan menghambat sintesis dinding sel mikroba, yang dihambat adalah reaksi transpeptidase tahap ketiga dalam rangkaian reaksi pembentukan dinding sel. Sefalosporin aktif terhadap kuman gram positif maupun gram negatif, tetapi spektrum masing – masing derivat bervariasi. Dibandingkan dengan generasi pertama, Sefalosporin generasi kedua kurang aktif terhadap bakteri gram positif, golongan penisillin spektrum luas Amoksisillin Spektrum kerjanya sama dengan Ampisillin meliputi banyak kuman gram positif dan gram negatif yang tidak peka terhadap penisillin G<sup>10</sup>.

Antibiotik yang sering digunakan pada pasien *common cold* anak di Instalasi rawat jalan RSUD Dr. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada tingkatan pertama adalah sefadroxil dengan persentase 21,81%, tingkatan kedua Amoxicillin memiliki persentase 36,36%, pada tingkatan ketiga dan pada tingkatan terakhir ada antibiotik Amoxiclav dengan persentase 1,18%. Penelitian ini

didukung oleh penelitian dari <sup>9</sup> penggunaan antibiotik yang paling banyak digunakan dari 100 pasien dengan diagnosa *common cold* adalah Sefadroksil sebanyak 60% amoxicilin 36%, Sefadroxil banyak digunakan karena obat ini sebagai obat pilihan kedua infeksi saluran pernapasan yang tidak begitu parah jika ada alergi golongan penisilin, obat ini juga merupakan obat yang bekerja secara spesifik pada saluran pernapasan bagian atas.

Amoksisillin termasuk dalam golongan Penisillin, obat ini merupakan antibiotik yang paling sering digunakan untuk mengobati infeksi ringan, misalnya infeksi saluran pernapasan bagian atas (ISPA). Namun, karena banyaknya penggunaan amoksisillin, antibiotik ini menjadi resisten pada sebagian orang.

Co Amoxiclav adalah obat kombinasi antara amoksisillin dan asam klavulanat yang digunakan untuk mengatasi infeksi akibat bakteri yang sudah resisten terhadap amoksisillin tunggal, gabungan dua jenis obat ini membuat co amoxiclav dapat membasmi lebih banyak jenis bakteri.

Sefixime obat antibiotik untuk batuk dan pilek ini jarang digunakan pada infeksi ringan. Biasanya Sefixime diberikan dokter apabila pasien sudah mengalami demam dalam waktu yang agak lama atau tidak dapat sembuh dengan pemberian antibiotik sebelumnya<sup>11</sup>.

### KESIMPULAN

1. Pasien yang rentan terkena penyakit *common cold* adalah pasien anak laki – laki dan pasien balita usia 1 – 5 tahun di instalasi rawat jalan di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.
2. Antibiotika yang sering digunakan pada tahun 2017 di instalasi rawat jalan di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin adalah antibiotika Sefadroxil (43,63%) dan Amoksisilin (36,36%).

### DAFTAR PUSTAKA

1. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2013, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.
2. ASHP, 2017, American Society of Health - System

- Pharmacist (ASHP) Guidelines on Pharmacist - Conducted Patient Education and Counseling. *Am. J. Health - Syst. Pharm.*
3. Sastramihardja S dan Herry, S., 2010, Penggunaan Obat yang Rasional di Tempat Pelayanan Kesehatan, Hal. 12-13, *Majalah Kedokteran Indonesia*.
  4. Depkes, 2008, Permenkes RI, No. 269/MenKes/Per/III/2008, Tentang Rekam Medis, Jakarta.
  5. Kartasasmita, C. 2010, *Common cold* Pembunuh Balita, Kemenkes RI: Buletin Jendela Epidemiologi Volume 3, September 2010, ISSN 2087-1546 *Common cold* Balita.
  6. Kemenkes, 2010, Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011, Jakarta, Direktorat Jenderal P2PL.
  7. Kartasasmita, C, 2013, *Common cold* Pembunuh Balita. Kemenkes RI: Buletin Jendela Epidemiologi Volume 3 September 2010 ISSN 2087-1546 *Common cold* Balita.
  8. Dewi, N.H. Sebodo T, 2009. Faktor-Faktor Resiko Yang Dapat Mempengaruhi Terjadinya Pneumonia pada Anak Balita di Kabupaten Klaten. *Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. XII.
  9. Setya. E., 2015, Evaluasi Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak Di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Sunan Kalijaga Demak Tahun 2013, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarata
  10. Tjay, Tan Hoan dan Raharja Kirana, 2010, *Obat-obat Penting*, Elex Media Komputindo, Jakarta.
  11. Grayso, M. L. 2010, *Kucer's the Use of Antibiotics*, 6<sup>th</sup> ed. Taylor and Francis Group, Florida, USA.